

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Ema Saputri¹, Jayana Salesti²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan, Batam

Email Koresponden: emasaputri96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap deviden kas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan. Dengan menggunakan teknik purpose sampling didapat sampel sebanyak 7 perusahaan dari 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Deviden Kas, ini ditandai dengan hasil Laba Akuntansi pada uji T yang menunjukkan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$. Variabel Arus kas memiliki nilai signifikan $0,0668 > \alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Deviden Kas. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat koefisien determinasi R diperoleh adalah 86,8%, angka memberi arti bahwa variabel Laba akuntansi dan Arus kas berpengaruh terhadap deviden kas, untuk sisanya 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas, Deviden Kas.

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of accounting profit and cash flow on cash dividends. The population in this study is the food sub-sector manufacturing companies. Using a purposive sampling technique, a sample of 7 companies from 18 food and beverage sub-sector companies listed on the IDX was obtained. To analyze the data, this study uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that accounting profit has a significant effect on cash dividends, this is indicated by the results of accounting profit on the T test which shows a significant value of $0.000 < \alpha (0.05)$. The cash flow variable has a significant value of $0.0668 > \alpha (0.05)$, so it can be said that cash flow has no significant effect on cash dividends. Based on the calculation results, it can be seen that the coefficient of determination R obtained is 86.8%, the number means that the variable accounting profit and cash flow has an effect on cash dividends, the remaining 13.2% is influenced by other factors.

Keywords: Accounting Profit, Cash Flow, Cash Dividend.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan harus mempunyai laporan keuangan, paling tidak laporan keuangan dasar, yang diantaranya laporan neraca yang merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Karena dengan melihat laporan neraca kita bisa mengetahui seberapa besar aset perusahaan dan seberapa besar kewajiban perusahaan tersebut.

Para investor sebelum bertransaksi di pasar modal, mereka terlebih dahulu melihat dan menilai perusahaan yang menawarkan atau menerbitkan sahamnya di bursa efek. Laporan keuangan ini lah yang menjadi dasar bagi para investor untuk membuat suatu keputusan apakah mereka akan melakukan transaksi di perusahaan tersebut berdasar dari laba yang diperoleh dari perusahaan, karena laba menjadi indikator kinerja perusahaan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi.

Pembayaran deviden dalam bentuk kas lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran deviden dalam bentuk kas dapat mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktifitas investasinya kepada suatu perusahaan. Menurut para investor pembagian deviden yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan

seberapa besar pendapatan dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi para investor tersebut. Hal ini juga perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena investor berperan penting dalam kelancaran suatu perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada investor tergantung kebijakan perusahaan. Tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dari sudut pandang investor dividen merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal.

Berikut ini ada beberapa peneliti sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Triyanto, Zulbahridar dan R.Adri Satriawan (2014) "Analisis pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap dividen kas (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI)" melakukan penelitian ini menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, sedangkan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas dari periode 2007-2012; 2) Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016) "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" melakukan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen. Tidak ada pengaruh positif antara arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.

Telaah Pustaka

Laba Akuntansi

Menurut Yadiani (2010:92) kita mengenal istilah *accounting income* atau laba akuntansi merupakan hasil perbandingan antara pendapatan dan beban atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi yang memadai. Laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya (Sri Purwanti, Endang Masitoh W., dan Yuli Chomsatu:2015).

Kelebihan dan Kekurangan Laba Akuntansi

Beberapa kelebihan dari laba akuntansi menurut (Eva Bian Zumanisa, 2012) yaitu:

1. Laba akuntansi dapat terus menerus ditelusuri dan diuji;
2. Perhitungan laba akuntansi didasarkan pada fakta dan dilaporkan secara objektif;
3. Laba akuntansi memenuhi prinsip konservatisme. Hal ini membutuhkan kehati-hatian yang sangat besar dalam melakukan pengukuran laba dan pelaporan laba dengan mengabaikan perubahan nilai;
4. Laba akuntansi dapat dijadikan sebagai alat pengendalian dalam melaporkan tanggung jawab kepengurusan, laba akuntansi menyampaikan latar belakang bagaimana manajemen melakukan tugasnya.

Beberapa kelemahan dari laba akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi tidak dapat memberikan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai;
2. Laba akuntansi sulit mengakui kebenaran bila dilakukan perbandingan. Hal ini dikarenakan perbedaan dalam menghitung metode biaya.

Laporan Arus Kas

Menurut Sri Purwanti, Endang Masitoh W., dan Yuli Chomsatu (2015) arus kas adalah merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memiliki arti penting dalam menilai harga saham perusahaan. Arus kas berisi aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Dalam PSAK No. 2 paragraf 5 tahun 2014, arus kas adalah arus kas masuk dan kas keluar dan setara kas.

Laporan arus kas akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, merencanakan aktivitas investasi

dan pembiayaan dimasa akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2017:213).

Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2017:17) Klasifikasi laporan arus kas ada tiga komponen, yaitu:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber kas masuk yang utama, penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga deviden, dan penjualan yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas diperdagangkan. Perlu diperhatikan disini, kas yang diterima dari pendapatan bunga dan deviden tidak dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk diperdagangkan, penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas dari aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali kepemilik dana (investor) dan kreditur. Pelaporan arus kas dari aktivitas pembiayaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung atau tidak langsung, karena jika arus kas masuk dari aktivitas pembiayaan lebih besar dibanding dengan arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pembiayaan akan dilaporkan.

Deviden Kas

Menurut Hery (2012:152) deviden adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan, umumnya deviden yang dibagikan adalah berupa uangkas tau saham biasa. Tiga hal penting yang membuat perusahaan bisa membayar deviden kas, yaitu tersedianya saldo laba, cukup uang kasnya, dan adanya tindakan dari dewan direksi. Deviden kas adalah laba yang diterima oleh pemilik saham yang berasal dari keuntungan perusahaan selama usahanya dalam suatu periode (Eva Bian Zumanisa, 2012).

Dapat disimpulkan deviden kas adalah keuntungan yang didapat oleh para investor dari kegiatan suatu perusahaan dengan suatu periode tertentu.

Jenis Deviden

Menurut Eva Bian Zumanisa, 2012 Ada beberapa jenis deviden yang dapat didistribusikan oleh perusahaan adapun jenis-jenisnya adalah sebagai berikut:

Deviden kas (*cash dividend*) adalah deviden yang dibagikan dalam bentuk uang.

1. Deviden Harta (*property dividend*) adalah deviden yang dibagikan dalam bentuk barang, misalnya persediaan atau aktiva, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan.
2. Deviden Saham (*stock dividend*) adalah berupa pemberia tambahan saham kepada para pemegang saham tanpa diminta pembayaran dan dalam jumlah saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.
3. Deviden Likuiditas (*Liquiditas Dividend*) adalah pembayaran kembali modal yang disetor atau ditanam. Pembagian deviden dalam bentuk ini biasanya berasal dari selain laba ditahan.
4. Deviden Sertifikat (*script dividend*) adalah perusahaan tidak membayar pada saat itu tetapi memilih membayar pada masa yang akan datang karena saldo kas yang ada ditangan tidak mencukupi.

Kebijakan Deviden

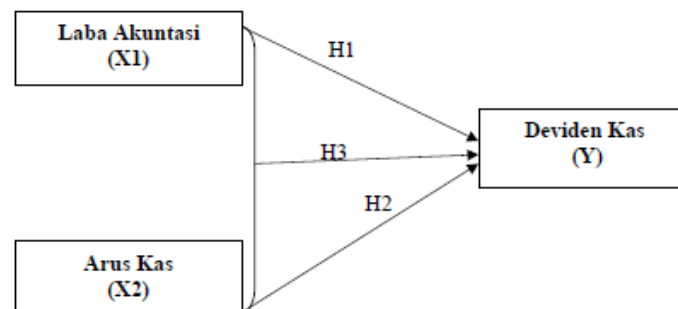
Kebijakan deviden adalah penentuan pembagian pendapatan antara penggunaan

pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan dalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan (Nining, 2016). Kebijakan deviden merupakan keputusan yang diambil perusahaan dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan dipasar modal perusahaan sehingga kebijakan deviden merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk membagikan deviden sebagai realisasi dari harapan yang didambakan oleh para investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden:

1. Kebijakan pemerintah
Beberapa negara ikut mengatur kebijakan deviden bagi perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kreditur.
2. Hambatan dalam perjanjian/kontrak
Bank akan membatasi pembayaran deviden tunai sampai batas tertentu dari laba bisa dicapai atau bank bisa mengatur denda sampai jumlah tertentu. Hal ini dilakukan oleh bank berkaitan dengan perjanjian kredit dari bank kepada perusahaan.
3. Hambatan internal
Jumlah pembayaran deviden tunai juga tergantung pada tersedianya uang kas perusahaan. Walaupun laporan laba rugi menyatakan adanya laba yang cukup besar namun belum tentu jumlah tersebut sama dengan jumlah uang kas tunai yang ada diperusahaan. Jadi saldo laporan arus kas lebih menunjukkan jumlah pembayaran deviden tunai.
4. Perkiraan pertumbuhan dimasa yang akan datang
Bila pimpinan perusahaan melihat adanya banyak peluang untuk pengembangan perusahaan, maka pimpinan akan cenderung menahan labanya untuk pembiayaan rencana pengembangan.
5. Pertimbangan pemilik perusahaan
Dalam menentukan kebijakan deviden, pertama-tama perusahaan harus sepakat untuk mengutamakan kesejahteraan pemilik perusahaan. Walaupun tidak mungkin untuk membuat kebijakan yang dapat memaksimumkan kesejahteraan atau kepuasan setiap pemilik, namun setidaknya perusahaan dapat membuat kebijakan deviden yang memuaskan sebagian besar pemilik misalnya bila sebagian pemilik tergolong dalam kelompok peringkat pajak yang tinggi, maka dapat diputuskan untuk pembayaran deviden dengan presentase rendah sehingga memberi kesempatan kepada pemilik untuk menunda pembayaran pajak sampai mereka menjual sahamnya.
6. Pertimbangan pasar
Perusahaan hendaknya ikut mempertimbangkan reaksi pasar atas kebijakan deviden yang diambilnya. Pada umumnya pasar akan bereaksi positif atas kebijakan deviden yang tetap atau bertumbuh secara tetap. Sehingga beberapa pemimpin perusahaan enggan menurunkan pembayaran deviden walau laba perusahaan menurun. Reaksi negatif dari pasar akan menurunkan harga saham yang tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh pemilik maupun perusahaan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

1. H1: Tidak berpengaruh signifikan laba akuntansi terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Ha: Berpengaruh signifikan laba akuntansi terhadap deviden kas pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2: Tidak berpengaruh signifikan arus kas terhadap deviden kas pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Ha: Berpengaruh signifikan arus kas terhadap deviden kas pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3: Tidak berpengaruh signifikan laba akuntansi dan arus kas terhadap deviden kas pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Ha: Berpengaruh signifikan laba akuntansi dan arus kas terhadap deviden kas pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 berjumlah 18 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel sebesar 7 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Metode Penelitian

Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dalam situsnya www.idx.co.id. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka atau dokumentasi dengan cara mempelajari publikasi dokumen yang terkait dengan data yang digunakan.

Metode Analisa Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan alat bantu statistik SPSS versi 20. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Deviden kas

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel independen laba akuntansi

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel independen arus kas

X_1 = Laba akuntansi

X_2 = arus kas

e = Kesalahan pengganggu (error)

Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui prosentase nilai Y yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai signifikansi ketiga variabel $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel independen mempunyai hubungan dengan variabel independen lainnya. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*. Berdasarkan hasil pengujian output SPSS 20 *Test Runs* pada tabel 4.4 menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $(0,171) \geq \alpha (0,05)$ dari data tersebut dapat dilihat bahwa sig lebih besar dari nilai alpha, Maka dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa data tersebut telah lulus uji normalitas yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Hasil uji yang dilakukan dengan melihat grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui olah data statistik diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y=58418,922+0,343X_1+0,062X_2+e$$

Uji Hipotesis Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Deviden Kas

Berdasarkan hasil output SPSS, hasil penelitian menunjukkan Laba Akuntansi (X_1) terhadap Deviden Kas (Y) dapat dilihat nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 atau $0,00 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan Laba Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap Deviden Kas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Triyanto Zulbahridar R.Adri Satriawan (2014) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap deviden kas. Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap deviden kas karena bagian laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional pada akhirnya akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya terhadap perusahaan yang disebut dengan deviden.

Uji Hipotesis Pengaruh Arus Kas Terhadap Deviden Kas

Berdasarkan hasil output SPSS, hasil penelitian menunjukkan Arus Kas (X_2) terhadap Deviden Kas (Y) dapat dilihat nilai sig lebih besar dari nilai alpha 0,05 atau $0,668 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh

signifikan terhadap Deviden Kas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016) menyatakan bahwa Tidak ada pengaruh positif antara arus kas operasi terhadap kebijakan dividen. Dalam PSAK No.2 dijelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Kegiatan ini melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi. Hal ini dibuktikan juga dari hasil pengujian dalam penelitian Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016) diperoleh angka signifikansi dari pengaruh arus kas operasi (X2) terhadap kebijakan dividen (Y) sebesar $0,156 > \alpha = 0,05$ sehingga tidak signifikan. Sedangkan angka t hitung = $1,447 < t$ tabel $1,682$ ($df = n - 2 = 44 - 2 = 42$, $\alpha = 0,05$ uji satu pihak). Dengan demikian tidak ada pengaruh antara arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji F

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan uji nilai F pada pada nilai perusahaan diperoleh $p\text{-value} (0,000) \leq \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel laba akuntansi dan arus kas terhadap variabel dependen deviden kas. Hal ini menunjukkan bahwa investor menggunakan informasi - informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasinya. Oleh karena itu informasi laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar oleh para investor.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah 0,868 atau 86,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap deviden kas sebesar 86,8% sedangkan sisanya sebesar 13,2% (100%-86,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab empat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Variabel Laba Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan uji T statistik (uji parsial), dimana variabel laba akuntansi memiliki nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$ atau $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$.
2. Variabel Arus Kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Deviden Kas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. ini dibuktikan dengan hasil uji T statistik (uji parsial), dimana variabel arus kas memiliki nilai signifikan (0,668) besar dari nilai $\alpha (0,05)$ atau $\text{sig} (0,000) > \alpha (0,05)$.
3. Secara parsial variabel bebas yaitu Laba Akuntansi dan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Deviden Kas. Ini dibuktikan dengan hasil uji nilai F atau uji ANOVA, nilai signifikan dari uji ANOVA adalah (0,000) kecil dari nilai $\alpha (0,05)$ atau $\text{sig} < \alpha (0,05)$ dan dengan koefisien determinasi 86,8%.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu laba akuntansi dan arus kas. Deviden kas sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2013-2017. Jika melakukan penelitian dengan tahun pengamatan lebih lama ataupun mengambil tahun

pengamatan lebih dari lima tahun mungkin bisa saja hasilnya pun berbeda bahkan hasilnya lebih baik.

3. Objek dalam penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia yang hanya terbatas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman saja.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan yang membagikan devidennya dalam bentuk deviden kas.
5. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bersifat lanjutan, sehingga memerlukan kajian dalam dan lebih luas. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan, memperluas hasil penelitian ini antara lain dengan melakukan pengujian pada industri lain untuk memperluas amatan hasil penelitian dan menambah variabel lain yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mendeteksi pembagian deviden.
2. Untuk investor dan calon investor untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan yang untuk diinvestasikan.
3. Untuk perusahaan harus meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Pengumuman mengenai deviden merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dan dalam menentukan besarnya deviden kas yang dibagikan kepada pemegang saham.
4. Untuk manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta resiko yang akan ditanggung terkait dengan pembagian deviden dalam bentuk kas atau dalam bentuk tunai.
5. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya perusahaan dan lama waktu yang akan diteliti lebih luas dan lebih diperpanjang agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Malabi. 2010. Analisis Hubungan Antara Laba Tunai, Laba Akuntansi, dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI TAHUN 200-2008. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Hasanuh, Nanu. 2011. Akuntansi Dasar Teori dan Praktik. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hartono. 2009. Analisis Data Statistik dan Penelitian. Pustaka Belajar. Pekanbaru. Riau.
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. Manajemen Keuangan. EKONISIA. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mulyaningsih, Nining Dan Dwi Rahayu. 2016. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dharma Ekonomi. Semarang.
- Pulungan, Andrey Hasiholan, Dkk. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Purwanti, Sri dkk. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI. Jurnal Akuntansi dan Pajak. UNIBA Surakarta.
- Reeve, James M, dkk. 2012. Pengantar Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta

- Sjahrial, Dermawan. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Suryani, Fitri. 2016. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Batam
- Triyanto, dkk. 2014. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Dividen Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI). Jom FEKON.
- Yadiani, wiwin. 2010. Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Zumanisa, Eva Bian. 2012. Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.
- [Http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-myor/&=id/12/12/2018](http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-myor/&=id/12/12/2018)
- www.idx.com
- www.sahamok.com